

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah instrumen utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan mengantarkannya untuk mencapai kedewasaan dan mandiri. Pendidikan tersebut juga memiliki fungsi ialah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memiliki tujuan untuk mengembangkan kekuatan yang ada pada siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, dan memiliki ilmu. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:4)

Pada semua sistem pendidikan, pendidikan merupakan aspek komponen pendidikan yang penting dikarenakan memiliki tujuan untuk memberikan arah dalam proses aktivitas pendidikan. Seluruh aktivitas pendidikan atau pembelajaran dirancang untuk mendapatkan tujuan tersebut dianggap sebagai siswa yang berhasil. Sedangkan bila siswa tidak mendapatkan tujuan tersebut dapat disebut mengalami kesulitan belajar. (Suteja & Akhmad, 2016:73)

Banyak faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan mencapai tujuannya. Sejak kasus pertama COVID 19 pada tahun 2020 terjadi di Indonesia, pembatasan dan perubahan terjadi diberbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Tenaga pendidik dan para siswa diharuskan untuk mengubah proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau dapat disebut juga pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).

Daring ialah akronim dari dalam jaringan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud Pusat artinya pembelajaran yang terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran dapat menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meeting*, dan aplikasi sejenisnya untuk mendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Penetapan SKB (Surat Keputusan Bersama) 4 menteri tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi adalah sebagai berikut : 1) Pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan; dan/atau, 2) pembelajaran jarak jauh. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021:1)

Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tersebut mengizinkan sekolah yang sudah memenuhi syarat seperti berada di wilayah PPKM 1 sampai PPKM 3, seluruh tenaga pendidik dan siswa sudah divaksinasi, dan tidak terdapat kasus positif di lingkungan tersebut untuk melangsungkan pertemuan tatap muka terbatas.

Pada pembelajaran tentu saja terdapat peserta didik yang belum mampu menguasai atau peserta didik yang memiliki kecepatan menguasai lebih lambat dari teman-temannya saat mengerjakan tugas atau menyelesaikan tugasnya. Peserta didik juga dapat mengalami ketidakmampuan menguasai materi pembelajaran secara maksimal hal itu dipengaruhi oleh kesulitan belajar yang dialaminya pada saat pembelajaran berlangsung.

Hambatan atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa bisa berasal dari dalam diri siswa seperti terbatasnya fungsi alat indera, rendahnya daya nalar, kurangnya penyerapan pelajaran yang diberikan guru, tidak maksimalnya penggunaan waktu belajar, serta kurang aktif bersama teman bermain. Selain itu, hambatan atau kesulitan belajar dapat juga dipengaruhi oleh faktor luar dari siswa seperti; sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kurang efektifnya metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak mendukung untuk keberhasilan siswa dalam belajar (Siregar, 2018: 9-10)

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada saat daring adalah masalah peralatan yang mendukung kegiatan pelajaran seperti tidak tersedianya HP/Laptop siswa, kemudian tidak adanya jaringan atau kendala jaringan internet lainnya. Kemudian kurangnya pemahaman pembelajaran, mereka kebingungan saat mengerjakan soal sedangkan tidak ada pendampingan fisik yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya yang menjadi hambatan adalah lingkungan rumah yang tidak kondusif ketika belajar atau diskusi online sedang berjalan sehingga mereka tidak bisa berkonsentrasi (Habibah, 2020: 316)

Berbeda dengan kesulitan belajar siswa pada saat daring, kesulitan belajar siswa setelah daring yang dilakukan peneliti berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan guru BK mengenai pembelajaran tatap muka yang berlangsung di SMA Al-Ulum Medan setelah daring, banyak siswa yang mengalami masalah belajar seperti menurunnya kepercayaan diri yang ada pada siswa untuk menampilkan potensi apa yang ia punya di depan umum, kurang antusias mengikuti pembelajaran, dan juga kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.

Untuk itu diperlukannya bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah berfungsi untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa agar mereka secara optimal mencapai perkembangannya. Syafruddin Nurdin & Adriantoni (dalam Ahmad, 2019:81) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling ialah pemberian bantuan kepada siswa untuk menghadapi masalah-masalah yang muncul dan dirasakan oleh diri peserta didik yang berkaitan dengan perkembangan potensi agar mereka lebih berkembang ke arah yang lebih optimal. Disampaikan pula bahwa, bimbingan menjadi layanan khusus yang diberikan tenaga-tenaga profesional di dalam bidang tersebut dalam aktivitas pendidikan di sekolah

Layanan yang diberikan tersebut dapat berbentuk layanan bimbingan kelompok yang memiliki maksud untuk penyediaan pelayanan mengenai sebuah informasi dan merespon minat siswa. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memaksimalkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif produktif.

Layanan bimbingan kelompok dapat berupa diskusi kelompok dimana pada diskusi tersebut siswa diberikan giliran untuk mengungkapkan dan menyelesaikan permasalahan secara bersama dan satu sama lain mengemukakan saran serta pertimbangan untuk pemecahan masalah. Dapat dikatakan pula dalam kegiatan ini secara bersama-sama siswa menyumbangkan pikirannya masing masing untuk memecahkan suatu permasalahan.

Nurul Atieka (2016) dalam penelitiannya menunjukkan terdapatnya penurunan pada kesulitan belajar peserta didik untuk pelaksanaan siklus I dan siklus II setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Respon siswa terhadap

layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah positif, hal itu ditunjukkan oleh siswa melalui ketertarikan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Roise Siregar (2018) dalam penelitiannya menunjukkan terdapatnya penurunan kesulitan belajar dari pelaksanaan siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan. Melalui bimbingan kelompok siswa menemukan sendiri cara mengatasi masalah kesulitan belajar dalam dirinya dan menemukan sendiri langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajarnya, lebih mampu bersosialisasi, berkomunikasi, berempati dan membangun persahabatan dan kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Setelah Daring di SMA AL-Ulum Medan.**

2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijabarkan di atas banyak dan luas sekali masalah yang akan dibahas. Namun dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Peneliti membatasi permasalahan yang diteliti dan yang dibahas, yaitu Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kesulitan Belajar Setelah Daring di SMA Al-Ulum Medan.

3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa setelah daring di SMA Al-Ulum Medan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa setelah daring di SMA Al-Ulum Medan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok efektif terhadap kesulitan belajar siswa setelah daring?

4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan pula tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penurunan kesulitan belajar siswa setelah daring di SMA AL-Ulum Medan melalui layanan bimbingan kelompok. Selain tujuan utama tersebut, terdapat beberapa tujuan lain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa setelah daring di SMA Al-Ulum Medan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok
2. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa setelah daring di SMA Al-Ulum Medan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok
3. Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok efektif terhadap kesulitan belajar siswa setelah daring

5.1 Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil yang didapatkan dari penelitian agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memperkaya ilmu pendidikan dalam bidang layanan bimbingan dan konseling
 - b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah ilmu dan wawasan di bidang bimbingan dan konseling yang berguna untuk pelayanan bimbingan dan konseling
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah serta memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling untuk mengentaskan kesulitan belajar siswa
 - b. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan agar dapat mengentaskan kesulitan belajar siswa
 - c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengukuran sejauh mana efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap masalah belajar siswa setelah daring di SMA Al-Ulum Medan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN